

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara coping stress dengan subjective well being pada remaja putri yang telah menikah di Desa "X" Kecamatan Lembang. Terdapat 44 remaja putri yang telah menikah berpartisipasi dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara problem focused coping dengan subjective well being dan terdapat hubungan antara emotion focused coping dengan subjective well being.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan uji korelasi rank spearman. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur baku coping stress yang dikonstruksi oleh Lazarus dan Folkman (1988) dan alat ukur subjective well being menggunakan alat ukur yang dikonstruksi oleh Diener.

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara problem focused coping dengan subjective well being dengan keeratan yang tergolong rendah yaitu 0,263 dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara emotion focused coping dengan subjective well being dengan keeratan yang tergolong rendah yaitu 0,237 pada remaja putri yang telah menikah di Desa "X" Kecamatan Lembang.

Kata Kunci: Coping Stress, problem focused coping, emotion focused coping, subjective well being.



Abstract

This research uses a correlational method that aims to know the relationship between coping stress and subjective well being of early marriage young women in Village "X" Sub-district Lembang. There were 44 married young women who participated in this research. Hypothesis of this research that there is relationship between problem focused coping and subjective well-being and there is relationship between problem emotion coping and subjective well-being.

This research is quantitative with the correlation of rank spearman. The measuring instrument in this research uses a coping stress constructed by Lazarus and Folkman (1988) and a measure of subjective well being constructed by Diener

Based on research, there is no signification relationship found between problem focused coping and subjective well-being with the result being 0,263 which is low and no signification relationship found between emotion focused coping and subjective well-being with the result being 0,237 263 which is low of early marriage young women in Village "X" Sub-district Lembang.

Keyword: *Coping Stress, problem focused coping, emotion focused coping, subjective well being.*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1. Maksud Penelitian	7
1.3.2. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2. Kegunaan Praktis.....	7
1.5. Kerangka Pemikiran	8
1.6. Asumsi Penelitian.....	17
1.7. Hipotesis Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1. <i>Stress</i>	18
2.1.1. Pengertian <i>stress</i>	18
2.1.2. Reaksi terhadap <i>Stress</i>	18

2.1.3. Penilaian Kognitif (<i>Cognitive appraisal</i>)	20
2.1.3.1 Penilaian Primer (<i>Primary appraisal</i>)	21
2.1.3.2 Penilaian Sekunder (<i>Secondary appraisal</i>)	22
2.1.3.3 Penilaian Kembali (<i>reappraisal</i>)	22
2.1.4 Sumber <i>Stress</i>	22
2.1.5 <i>Coping Stress</i>	23
2.1.5.1 Definisi <i>Coping Stress</i>	23
2.1.5.2 Faktor yang memengaruhi <i>Coping Stress</i>	25
2.2. <i>Subjective Well-Being</i>	27
2.2.1. Definisi <i>Subjective Well-Being</i>	27
2.2.2. Komponen <i>Subjective Well-Being</i>	27
2.2.3. Faktor-faktor <i>Subjective Well-Being</i>	28
2.3. Pernikahan	30
2.3.1. Definisi Pernikahan	30
2.3.2. Tugas Dasar Keluarga	31
2.4. Remaja	32
2.4.1. Definisi Remaja	32
2.4.2. Perkembangan Remaja	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Rancangan dan Prosedur Penelitian	34
3.2. Bagan Prosedur Penelitian	34
3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
3.3.1. Variabel Penelitian	35
3.3.2. Definisi Konseptual	35
3.3.3. Definisi Operasional	35
3.4. Alat Ukur	36

3.4.1. Alat Ukur <i>Coping Stress</i>	36
3.4.1.1. Skoring Alat Ukur <i>Coping Stress</i>	37
3.4.2. Alat Ukur <i>Subjective Well-Being</i>	38
3.4.3. Data Pribadi dan Data Penunjang	39
3.4.4. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
3.4.4.1. Validitas Alat Ukur	39
3.5. Populasi	40
3.5.1. Populasi Sasaran	40
3.5.2. Karakteristik Populasi	40
3.6. Teknik Analisis Data	40
3.7. Hipotesis Statistik	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Gambaran Responden Penelitian	42
4.2. Hasil Penelitian	43
4.3. Pembahasan	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1. Simpulan	48
5.2. Saran	48
5.2.1. Saran Teoritis	48
5.2.2. Saran Praktis	48
DAFTAR PUSTAKA	49
DAFTAR RUJUKAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Alat Ukur <i>Coping Stress</i>	37
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Alat Ukur <i>Subjective Well Being</i>	38
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Alat Ukur Subjective Well Being.....	39
Tabel 4.1. Gambaran Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.2. Gambaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4.3. Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	43
Tabel 4.4. Hasil Uji Korelasi antara <i>Problem Focused Coping</i> dengan SWB.....	43
Tabel 4.5. Hasil Uji Korelasi antara <i>Emotion Focused Coping</i> dengan SWB.....	44

